
OPTIMALISASI PROFESIONALISME GURU TPQ MELALUI PROGRAM TRAINING

Djoko Sri Bimo ^{1*}, Triono Ali Mustofa ², Viky Nur Vambudi ³

^{1*}Universitas Terbuka Surakarta, ^{2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: 1*. djokosb@ecampus.ut.ac.id, 2. tam763@ums.ac.id, 3. o100230018@student.ums.ac.id,

Article History:

Received: 2 Agustus 2024

Revised: 25 September 2024

Accepted: 7 Oktober 2024

Keywords: *Profesionalisme,
Kemampuan, Training,
Pembelajaran.*

Abstract: Data dari Kementerian Agama RI menunjukkan masih terdapat masyarakat muslim di Indonesia yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Padahal membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru TPQ. Terdapat empat tahapan dalam pengabdian ini seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan yang dilakukan melalui WhatsApp dan forum daring melalui Zoom . Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2024 dengan bentuk kegiatan *training* yang pesertanya merupakan guru TPQ yang berada di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Dalam kegiatan *training* dipandu oleh narasumber yang berkompeten di dunia TPQ. Bentuk materi yang disampaikan pada kegiatan *training* terdiri dari materi teori dan materi praktek. Program Pengabdian Kepada Masyarakat telah sukses dilaksanakan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali yang dihadiri sebanyak 24 guru TPQ. Peserta merasa puas dengan materi dan praktik yang diberikan, serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan. Antusiasme peserta terlihat sepanjang program. Peserta juga mengusulkan kelanjutan program untuk lebih mengembangkan kemampuan, khususnya dalam hal manajemen TPQ yang ideal. Setelah mengikuti program PKM ini, diharapkan guru TPQ di Kecamatan Ngemplak terus berlatih dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q maupun metode-metode yang lainnya.

Pendahuluan

Berdasarkan survei Kementerian Agama RI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an dengan

lancar sesuai tajwid hanya sebesar 44,57% (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Hasil tersebut membuktikan bahwa masih terdapat masyarakat muslim di Indonesia yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Padahal membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Oleh sebab itu, kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an harus ditumbuhkan kepada masyarakat muslim di Indonesia sejak dini.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh masyarakat muslim di Indonesia sejak usia dini atau anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam TPQ seorang anak diajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an, akidah, fikih, doa-doa serta cerita tentang kisah-kisah teladan Nabi. Tujuan adanya TPQ di lingkungan masyarakat untuk memfasilitasi anak-anak usia dini yang berada dalam lingkungan masyarakat agar mendapatkan pengajaran tata cara membaca Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai Qurani, sehingga dapat dikatakan bahwa TPQ termasuk bentuk pendidikan Islam (Zuhairini dan Abdul Ghafir, 2004).

Dengan kata lain, keberadaan TPQ sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat muslim. Atas dasar hal tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan berfokus pada peningkatan profesionalisme guru TPQ. Pengabdian ini akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Alasan memilih Kecamatan Ngemplak menjadi subjek pengabdian dikarenakan adanya informasi dari mitra yang menyatakan bahwa adanya pertumbuhan TPQ yang sangat pesat, di mana tiap kalurahan yang ada di Kecamatan Ngemplak pasti memiliki lebih dari dua TPQ.

Apabila sore hari maka kita akan mudah menjumpai TPQ yang sedang melaksanakan pembelajarannya di masjid-masjid perkampungan. Dalam sepekan, mayoritas TPQ di daerah Ngemplak masuk sebanyak 3 kali, pada pukul empat sore sampai sebelum adzan Magrib. Namun, juga terdapat beberapa TPQ yang dilaksanakan setelah sholat Magrib sampai pukul setengah delapan malam. Tetapi terdapat permasalahan yang timbul di balik pesatnya pertumbuhan TPQ di Kecamatan Ngemplak, yaitu latar belakang pengajar TPQ yang tidak berasal dari bidang keguruan, kurangnya persiapan dalam mengajar TPQ, dan rendahnya pemahaman guru TPQ mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut menyebabkan aktivitas TPQ tidak berjalan secara maksimal dan belum bisa menghasilkan luaran santri yang berkualitas.

Pengabdian ini akan menitikberatkan pada peningkatan profesionalisme guru TPQ, di mana seseorang dikatakan profesional jika orang tersebut dapat menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dari

biasanya dan mempersyaratkan waktu persiapan serta pendidikan untuk menghasilkan pencapaian kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi (Rusman, 2012). Bentuk program pengabdian ini adalah kegiatan *training* atau pelatihan yang ditujukan kepada guru TPQ di Kecamatan Ngemplak, berisi pembahasan mengenai metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dan tata cara mengelola TPQ yang baik. Tujuan diadakannya *training* atau pelatihan ini adalah meningkatnya profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Kajian Konsep

Dalam buku Psikologi Pendidikan, kata "guru" dalam bahasa Inggris disebut dengan "*teacher*" dan dalam bahasa Arab disebut dengan "*muja'alim*". Kata ini mempunyai pengertian yaitu "*a person whose occupation is teaching other*" yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah "seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain" (Muhibbin Syah, 2010). Sementara, taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak di usia 7 tahun sampai 12 tahun. TPQ bertujuan untuk menjadikan murid atau santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan menjadikannya sebagai pegangan hidup (As'ad Humam, 1995). Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru TPQ adalah seseorang yang mengajar di sebuah lembaga pendidikan non formal dalam hal ini yaitu TPQ, yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu keagamaan. Supaya anak didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Training atau pelatihan yang sarasannya guru TPQ merupakan kegiatan yang perlu untuk dilaksanakan secara konsisten. Hal tersebut dikarenakan, melalui *training* dapat meningkatkan kompetensi maupun pengetahuan guru TPQ dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru TPQ. Kegiatan *training* juga pernah diadakan di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk yang memiliki permasalahan dalam TPQ seperti minimnya dukungan orang tua terhadap anak, rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengajar TPQ, belum menerapkan metode pembelajaran, dan minimnya pengetahuan tentang hukum bacaan tajwid. Setelah diadakan kegiatan *training*, terdapat peningkatan guru TPQ baik dalam pengetahuan ataupun keterampilannya (Saputri et al., 2022).

Setelah melaksanakan kegiatan *training*, maka tetap diperlukan adanya pendampingan terhadap guru TPQ. Pendampingan dimaksudkan sebagai kontrol dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun tata kelola TPQ. Pendampingan menjadi tahapan yang sangat penting dalam program

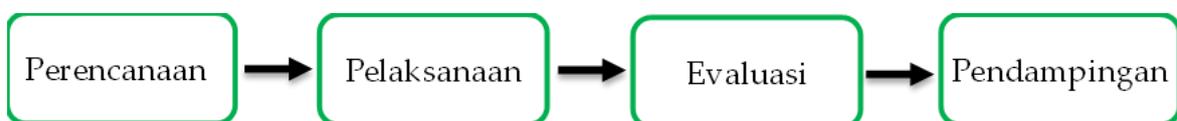
Pengabdian Kepada Masyarakat, seperti yang dilakukan di Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan yang menunjukkan hasil bahwa pendampingan menjadi kunci perbaikan baik dalam segi kualitas sumber daya maupun kuantitas santri dalam sebuah TPQ. Beberapa contoh perubahan TPQ dengan adanya *training* dan pendampingan antara lain tata kelola keuangan yang baik, pengelolaan TPQ secara terstruktur, santri dikelompokkan sesuai kemampuan, dan materi ajar yang tersusun secara sistematis (Nisak, 2023).

Meskipun telah mengikuti kegiatan *training* dalam program pengabdian ini, guru TPQ dianjurkan tetap selalu mengembangkan kemampuan baik secara individual maupun kelompok. Karena untuk mewujudkan sebuah profesionalisme terdapat beberapa syarat yang harus ditempuh seperti: 1) Selalu mengedepankan kepentingan bersama, daripada kepentingan pribadi; 2) Biasanya akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari pengetahuan yang menjadi dasar keahliannya; 3) Mempunyai kualifikasi khusus agar dapat memasuki profesi tersebut dan mampu mengikuti perkembangan jenjang karir; 4) Terdapat peraturan yang mengatur tingkah laku, sikap, keanggotaan serta cara kerja; 5) Memerlukan sebuah aktifitas intelektual yang tinggi; 6) Terdapat wadah yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin dan kesejahteraan anggotanya; 7) Adanya peluang untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian; 8) Mempunyai pandangan mengenai profesi sebagai karir hidup dan menjadi seorang anggota tetap (Arifin, 1995).

Metode

Gambar 1.

Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat



Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan bentuk kegiatan *tarining* atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Ngemplak dilaksanakan melalui tahapan-tahapan di bawah ini:

1. Perencanaan
 - a. Melakukan analisis masalah yang terjadi melalui wawancara dengan mitra dan observasi.
 - b. Melakukan diskusi bersama mitra untuk menggali informasi mengenai masalah yang terjadi.
 - c. Merumuskan solusi yang akan ditempuh dari masalah yang ditemukan.

- d. Mencari narasumber yang berkompeten dalam dunia TPQ, sekaligus menguasai metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an.
 - e. Menyusun materi yang akan dibagikan kepada guru TPQ di Kecamatan Ngemplak dengan menyiapkan slide power point yang berisi materi mengenai macam-macam metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dan materi tentang tata cara mengelola TPQ menjadi lembaga yang visioner serta ideal.
2. Pelaksanaan
- PKM dilaksanakan pada tanggal 13 April 2024, dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 12.00 bertempat di Masjid Nurul Iman Kecamatan Ngemplak. PKM dalam bentuk kegiatan *training* ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan di antaranya:
- a. *Training* diawali dengan pembukaan yang berisi pembacaan mushaf Al-Qur'an, perkenalan dari tim pengabdian kepada masyarakat, penyampaian sambutan dari tokoh masyarakat setempat, motivasi untuk menjadi guru TPQ yang profesional, dan penyampaian tujuan diadakannya kegiatan *training*. Sehingga guru TPQ dapat bersemangat dalam mengikuti jalannya kegiatan *training*.
 - b. Tahap teori berisi penyampaian mengenai pentingnya keberadaan TPQ di lingkungan masyarakat, peran guru TPQ, pengenalan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, dan materi tentang pentingnya TPQ memiliki tata kelola yang baik.
 - c. Tahap praktik berisi demonstrasi atau praktik secara langsung dengan bimbingan dari narasumber. Peserta *training* diajarkan mengenai tata cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan efektif kepada anak. Setelah itu, peserta *training* diminta untuk langsung mempraktikkan dengan arahan pembicara. Di akhir sesi praktik, pembicara menyampaikan tata cara atau implementasi pengelolaan TPQ yang ideal.
3. Evaluasi
- a. Evaluasi *training* berfungsi untuk menilai seberapa efektif *training* tersebut melalui kuesioner dan wawancara dengan para peserta. Hasil dari evaluasi ini dimanfaatkan untuk mengukur pencapaian tujuan *training* serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan.
 - b. Laporan hasil *training* berfungsi sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas program *training* selanjutnya, serta sebagai dokumen referensi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang lebih efektif di masa mendatang.
4. Pendampingan
- Pendampingan dilakukan secara berkala dan konsisten setelah pelaksanaan

kegiatan *training*. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru TPQ dalam mengajar membaca Al-Qur'an sudah menggunakan metode pembelajaran. Pendampingan dilakukan melalui observasi setelah pelaksanaan *training* dan pertemuan secara daring melalui zoom untuk mendiskusikan tindak lanjut setelah diadakannya *training* guru TPQ. Selain itu, tim PKM juga memberikan fasilitas berupa pendampingan melalui Whatsapp pasca pelaksanaan kegiatan *training*.

Hasil dan Diskusi

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 13 April 2024 dalam bentuk kegiatan *training* ustaz dan ustazah TPQ. Pelaksanaan program pengabdian ini bekerja sama dengan Forum Komunikasi Ustadz dan Ustadzah (FOKUS) Kecamatan Ngemplak, selaku organisasi yang mewadahi guru-guru TPQ di Kecamatan Ngemplak. Kegiatan *training* guru TPQ dipandu oleh Ustaz Joko Supriyanto, S.Sn yang merupakan direktur TPQ Daarul Muttaqin dan pendongeng Solo Raya. Pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru TPQ dalam mengelola TPQ di Kecamatan Ngemplak telah terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang signifikan.

Sebanyak 24 peserta yang merupakan guru TPQ di Kecamatan Ngemplak mengikuti *training* yang didampingi oleh narasumber yang berkompeten dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an dan TPQ. Materi *training* dirancang secara menyeluruh, mencakup teori dan praktik cara mengajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta dasar-dasar dalam mengelola TPQ agar menjadi lembaga yang visioner dan ideal. Materi *training* disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta, sehingga memungkinkan peserta dapat mengikuti *training* dengan baik. Materi *training* juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Semua sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk *training* telah disiapkan dengan baik, sehingga setiap peserta dapat mengikuti *training* tanpa ada kendala.

Gambar 2.

Suasanan Kegiatan *Training*



1. Sesi Teori

Terdapat tiga sesi teori pada kegiatan *training* ini. Pada sesi teori pertama, peserta diperkenalkan dengan dalil-dalil yang membahas mengenai keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Lalu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai *urgensi* keberadaan TPQ di lingkungan masyarakat. Peserta diajak untuk memahami bahwa TPQ memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan Al-Qur'an, khususnya pada anak-anak. Pada sesi teori kedua, peserta diberikan kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk mewujudkan TPQ sebagai lembaga yang visioner dan ideal. Sebelum masuk ke materi metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, peserta *training* diberikan kesempatan untuk *sharing* dengan pembicara maupun tim pengabdian mengenai keadaan atau kondisi TPQ yang diampu oleh peserta *training*.

Contoh pertanyaan yang disampaikan oleh salah satu peserta *training* bernama Mahfudz. Dia menceritakan mengenai kondisi TPQ-nya yang memiliki jumlah santri banyak namun *output* santri yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Mahfudz menyebutkan salah satu penyebab yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran adalah guru TPQ yang berganti-ganti. Lalu narasumber *training* dengan melibatkan tim PKM memberikan saran mengenai persoalan tersebut, antara lain:

a. Meningkatkan Komitmen Guru

Perekrutan guru yang memiliki komitmen jangka panjang terhadap

- pengajaran di TPQ sangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak serta dampak positif dari stabilitas pengajaran.
- b. **Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru**
Sering kali, guru TPQ adalah relawan atau orang yang tidak memiliki latar belakang formal dalam pendidikan. Memberikan pelatihan berkala dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan terampil, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terus mengajar.
 - c. **Insentif Finansial atau Non-Finansial**
Memberikan insentif yang cukup bisa membantu meningkatkan loyalitas guru. Ini bisa berupa insentif finansial (gaji, bonus) maupun non-finansial, seperti penghargaan, pengakuan publik, atau fasilitas lain yang membuat guru merasa dihargai.
 - d. **Jadwal Pengajaran yang Fleksibel**
Banyak guru TPQ yang memiliki pekerjaan atau tanggung jawab lain. Memberikan fleksibilitas dalam jadwal mengajar bisa membantu mengurangi beban mereka dan meningkatkan kenyamanan dalam mengajar secara rutin.
 - e. **Membangun Lingkungan yang Mendukung**
Lingkungan yang nyaman dan mendukung baik bagi guru maupun santri sangat penting. Guru yang merasa didukung oleh sesama guru, pimpinan TPQ, dan komunitas akan lebih cenderung bertahan lama.
 - f. **Program Regenerasi Guru**
Melakukan regenerasi guru dari kalangan santri yang lebih senior bisa membantu menjaga stabilitas jumlah guru. Santri yang sudah mahir bisa dilatih menjadi asisten guru dan kemudian dipersiapkan untuk menjadi guru utama di masa depan.
 - g. **Penyusunan Kurikulum yang Konsisten**
Menyusun kurikulum yang jelas dan terstruktur akan membantu setiap guru yang datang berganti tetap bisa mengajar sesuai dengan alur yang sama, sehingga proses belajar tidak terputus atau berulang-ulang pada materi yang sama.

Gambar 3.

Tim PKM Memberikan Solusi Terhadap Permasalahan



Pada sesi teori ketiga yaitu pengenalan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustaz Joko Supriyanto, S.Sn selaku narasumber. Pada sesi ini narasumber memberikan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode Muri-Q. Metode Muri-Q merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan memberikan nada pada setiap kalimat yang dibacanya, sehingga dengan intonasi atau nada yang tepat maka akan menghasilkan bacaan yang enak untuk didengar tanpa meninggalkan kaidah tajwid. Selain itu, narasumber juga memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan metode Muri-Q. Metode ini cocok untuk diajarkan kepada anak, karena dengan adanya intonasi akan menyebabkan anak menjadi lebih tertarik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Muri-Q merupakan metode yang mudah dan cepat untuk dipelajari, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk belajar metode Muri-Q. Oleh karena itu, metode Muri-Q dapat dengan mudah kita jumpai di masyarakat. Dalam kesempatan ini, narasumber juga mengajak peserta *training* secara klasikal untuk membaca penggalan ayat Al-Qur'an dengan metode Muri-Q. Narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta *training* yang berani maju ke depan untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Muri-Q. Untuk menutup sesi teori pada kegiatan *training*, narasumber memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru TPQ supaya interaktif

dalam mengajar TPQ. Karena salah satu faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran adalah tingkat interaktif guru dengan murid. Jika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, maka murid akan antusias dan memperhatikan materi yang diajarkan. Tampak peserta *training* sangat memperhatikan dan mendengarkan pemaparan materi pada sesi teori yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 4.
Penyampaian Materi oleh Narasumber



2. Sesi Praktik

Inti dari kegiatan *training* yang diadakan oleh tim PKM ini adalah praktik mengajar membaca Al-Qur'an. Pada pelaksanaannya, peserta *training* dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu pendamping dari tim PKM. Lalu saat praktik mengajar, peserta *training* mengikuti arahan dari narasumber yaitu Ustaz Joko Supriyanto, S.Sn. Suasana saat praktik dibuat semirip mungkin dengan suasana pembelajaran TPQ dengan menghadirkan beberapa santri TPQ yang rumahnya berdekatan dengan lokasi *tarining*. Peserta *training* menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti sesi praktik mengajar membaca Al-Qur'an. Dalam sesi praktik ini, peserta juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan berinovasi sendiri untuk membawakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan efektif. Di tengah-tengah sesi praktik, narasumber *training* berkeliling ke masing-masing kelompok untuk mengawasi jalannya praktek. Jika terdapat

kebingungan saat melaksanakan praktik, maka tim PKM bersama narasumber *training* akan sigap membantu serta mengarahkan para peserta.

Gambar 5.

Suasana Sesi Praktik dalam Kegiatan *Training*



Setelah berlangsung kurang lebih dua jam, sesi praktik akhirnya selesai. Peserta *training* menunjukkan ekspresi yang sangat puas dalam mengikuti kegiatan *training*, terkhusus pada saat sesi praktik. Setelah mengikuti sesi praktek, peserta diminta oleh narasumber untuk menyebutkan kesulitan yang muncul pada saat praktik mengajar berlangsung. Salah satu kesulitan yang dialami oleh peserta *training* saat praktik mengajar adalah peserta belum mampu menerapkan metode Muri-Q secara maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan peserta *training* baru belajar metode Muri-Q, sehingga perlu adanya pembiasaan dari peserta *training* untuk membaca Al-Qur'an dengan metode Muri-Q agar dapat mengajarkan metode Muri-Q kepada santri dengan maksimal. Kegiatan *training* ditutup dengan pemberian hadiah kepada peserta teraktif dan kenang-kenangan kepada pengurus Forum Komunikasi Ustaz Ustazah Kecamatan Ngemplak selaku mitra kerja sama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan *training* ini melalui diskusi serta wawancara untuk mengukur efektivitasnya. Hasilnya menunjukkan bahwa *training* berjalan dengan baik, di mana peserta merasa puas dengan materi dan praktik yang diberikan, serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan

dan keterampilan. Antusiasme peserta terlihat sepanjang program. Mereka juga mengusulkan kelanjutan program untuk lebih mengembangkan kemampuan, khususnya dalam hal manajemen TPQ yang ideal, sehingga menjadi evaluasi penting untuk *training* berkelanjutan di Kecamatan Ngemplak, Boyolali.

4. Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim PKM memfasilitasi komunikasi dengan peserta melalui WhatsApp untuk menjaga kontinuitas program. Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui forum daring seperti melalui aplikasi Zoom agar masalah yang dihadapi peserta dapat didiskusikan dan diatasi secara daring. Pendampingan ini bertujuan mempermudah para guru TPQ di Kecamatan Ngemplak dalam menerapkan metode pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di TPQ sekaligus tata cara kelola TPQ yang baik dan benar. Dengan demikian, kendala yang muncul selama pelaksanaan TPQ bisa segera diatasi dan TPQ berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat telah sukses dilaksanakan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali yang dihadiri sebanyak 24 guru TPQ. Peningkatan pemahaman dan kemampuan guru TPQ dalam pembelajaran TPQ hingga *problem solving* dalam mengelola TPQ menunjukkan hasil yang positif dari kegiatan *training*. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teori atau pemahaman guru TPQ terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mencakup penerapan metode pembelajaran yang efektif dan tepat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ. Pada sesi teori peserta diberikan penjelasan mengenai dalil-dalil yang membahas mengenai keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, urgensi keberadaan TPQ di lingkungan masyarakat, peran TPQ dalam pendidikan Al-Qur'an, dan kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk mewujudkan TPQ sebagai lembaga yang visioner dan ideal. Di akhir sesi teori terdapat kesempatan untuk *sharing* mengenai permasalahan yang dialami oleh guru TPQ kepada narasumber beserta anggota tim PKM. Inti dari kegiatan *training* ini adalah praktek mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q. Peserta merasa puas dengan materi dan praktik yang diberikan, serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan. Antusiasme peserta terlihat sepanjang program. Mereka juga mengusulkan kelanjutan program untuk lebih mengembangkan kemampuan, khususnya dalam hal manajemen TPQ yang ideal. Setelah mengikuti program PKM ini, diharapkan guru TPQ di Kecamatan Ngemplak terus berlatih dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Muri-Q maupun metode-metode yang lainnya.

Pengakuan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat di Kecamatan Ngemplak dan Forum Komunikasi Ustaz Ustazah atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi dan dukungan dari mitra sangat berharga dalam mencapai tujuan pengabdian ini. Permohonan maaf jika terdapat kekurangan atau kesalahan selama proses pelaksanaan kegiatan. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan menjadi lebih baik di masa mendatang untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). Efforts to improve teacher's professionalism in the teaching learning process. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- As'ad Humam. (1995). *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Firdaus, W., Eliya, I., & Sodik, A. J. F. (2020). The importance of character education in higher education (University) in building the quality students. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 59, pp. 2602-2606).
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nisak, H. K. (2023). *Manajemen Perubahan Tpq Yasin Al Falah Untuk Meningkatkan*



Kualitas Guru Madin , Di Desa Kuzwonharjo , Kecamatan Takeran Kabupaten.

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabes.

Hosaini, H., Ni'am, S., & Khamami, A. R. (2024). Navigating Islamic Education for National Character Development: Addressing Stagnation in Indonesia's Post-Conservative Turn Era. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 57-78.

Hosaini, H., Zikra, A., Read, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.

Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.

Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai-nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(2), 40-52.

Ruzakki, H. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKEREJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175-192.

Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353-360.

Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2608-2620.

Hosaini, H., Fitri, A. Z., Kojin, K., & Alehirish, M. H. M. (2024). The Dynamics of the Islamic Education System in Shaping Character. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 79-98.

Hosaini, H., Fitri, A. Z., Kojin, K., & Alehirish, M. H. M. (2024). The Dynamics of the Islamic Education System in Shaping Character. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 79-98.

Hosaini, H., Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, A., & Kojin, K. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966-981.

Qomar, M., & Badruzaman, A. (2024). Optimizing Learning Design for Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools: Efforts to Increase the



DEDICATION

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
Universitas Bondowoso

Vol. 4 No. 1, Bulan, Oktober 2024,

-
- Intelligence and Academic Quality of Students. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 15(2), 152-165.
- Tetikay, R. (2024). EDUCATIONAL TRANSFORMATION: STRENGTHENING THE FOUNDATION OF DIGITAL INTELLIGENCE IN THE EDUCATION SYSTEM. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND EDUCATION*, 1(2), 530-541.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. UM.